

## PENGOLAHAN KAIN BEKAS MENJADI PRODUK KREATIF SEBAGAI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MANGGIS, KECAMATAN LEKSONO, KABUPATEN WONOSOBO, JAWA TENGAH

Arnidasari<sup>1</sup>, M. Trihudyatmanto<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Wonosobo

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Wonosobo

<sup>1</sup>[arnidanida21@gmail.com](mailto:arnidanida21@gmail.com), <sup>2</sup>[uudsabrina@gmail.com](mailto:uudsabrina@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini didasari oleh permintaan dari Ibu Kades selaku ketua Tim Penggerak PKK, dalam rangka penghijauan halaman Gedung Serba Guna Desa Manggis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu dalam memanfaatkan benda-benda yang tidak terpakai dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan sangat bermanfaat yang diistilahkan dengan Upcycle. Kegiatan pembuatan pot dari kain bekas ini dilakukan untuk melatih masyarakat agar dapat memanfaatkan kain bekas menjadi produk yang memiliki nilai seni yang tinggi. Kegiatan dimulai dari tahapan menyiapkan bahan seperti handuk bekas, semen, ember bekas, kayu pengaduk. Tahapan selanjutnya melakukan eksperimen bersama mitra dimulai dari mencampur adonan semen dengan air lalu dicelupkan kain kedalamnya, kemudian mengatur bentuk pot yang diletakkan di atas ember bekas sebagai cetakan. Langkah selanjutnya adalah proses pengeringan dan dilanjutkan dengan pengecatan. Kelompok sasaran yang ikut dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Manggis yang gemar menanam bunga. Dari kegiatan pelatihan ini, menghasilkan 20 pot bunga yang dicat sedemikian rupa dengan bentuk beraneka ragam seperti model kursi dan segi empat. Pelaksanaan kegiatan ini dapat menumbuhkan jiwa enterpreneur bagi warga melalui kreativitas yang dimiliki yang nantinya akan tumbuh peluang untuk memasarkan hasil kreasi mereka serta mengurangi pengeluaran untuk membeli pot bunga.

**Kata Kunci :** *Pot bunga, kain bekas, pengabdian masyarakat, upcycle*

### PENDAHULUAN

Dusun Manggis adalah salah satu dusun yang ada di Desa Manggis. Desa Manggis adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Desa ini berada di sebelah utara Kecamatan Leksono yang berjarak 8 Km dari Kecamatan Leksono dan 11 Km dari Kabupaten Wonosobo ke arah barat. Desa Manggis terkenal sebagai daerah penghasil salak pondoh di wilayah Kabupaten Wonosobo.

Kondisi tanah yang subur dimanfaatkan kalangan ibu-ibu untuk menyalurkan hobbinya yang gemar menanam berbagai jenis bunga, sudah menjadi trend tersendiri di kalangan kaum hawa untuk berlomba-lomba menghias halaman rumahnya dengan aneka bunga yang dapat memperindah pemandangan di lingkungan sekitar terutama halaman rumah. Halaman rumah merupakan lahan yang potensial untuk dijadikan lahan pertanian yang produktif untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Oleh sebab itu, pekarangan rumah dapat difungsikan untuk budidaya berbagai jenis tanaman seperti tanaman pangan, tanaman hias, tanaman yang dapat digunakan sebagai obat herbal ditata sedemikian rupa sehingga dapat menyuplai oksigen yang banyak (Yenisbar et al., 2015).

Warga yang bermukim di wilayah ini rata-rata menanam bunga dengan jenis tertentu dalam pot bunga, pot bunga mereka beli dengan harga yang lumayan tinggi. Bunga dengan jenis aglonema membutuhkan pot sebagai wadah tempat tumbuhnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, dilakukan dengan melakukan edukasi mengenai *upcycle*. Menurut Yusnindya dan Ratna seperti yang dikutip dalam Hariana & Rahmatiah, (2019) yang mengemukakan bahwa *upcycle* diistilahkan reuse dalam bahasa Inggris (*discarded objects or material in such a way as to create a product of a higher quality or value than the original*) yang dapat diartikan sebagai menggunakan kembali benda atau bahan yang tidak terpakai lagi guna menciptakan produk baru yang memiliki nilai tambah. Pot yang diolah dari kain bekas sehingga mereka dapat membuat sendiri pot dengan memanfaatkan kain-kain bekas di lingkungan sekitar. Apabila mereka memiliki keterampilan dan kreativitas maka hal ini akan membantu menghemat pembelian pot yang tentu saja harganya tidak murah, kelebihan uang belanja digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Mitra dari program pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK Desa Manggis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di

Dusun Manggis, Desa Manggis, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Menurut Rafika et al., (2020) dan Rasal, (2018) bahwa program kegiatan kepada masyarakat merupakan bentuk refleksi pengetahuan dan teori yang dipadukan dengan pengalaman di lapangan untuk mengembangkan *soft skill*, kepribadian serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam kehidupan sosial masyarakat. Salah satu manfaat kreativitas adalah menghilangkan apa yang tidak disukai semua orang, yaitu masalah. Semua orang punya masalah dan ingin menghilangkannya. Salah satu tahapan penting untuk mengatasi masalah adalah menghasilkan ide-ide solusi. Untuk menghasilkan ide, seseorang membutuhkan kreativitas. Semakin kreatif diri kita, maka akan semakin banyak ide yang dihasilkan, akan semakin besar peluang mendapatkan solusi dari masalah yang ada (Hukama et al., 2018).

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu dalam memanfaatkan benda-benda yang tidak terpakai dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan sangat bermanfaat yang diistilahkan dengan *Upcycle*. Pembuatan pot dari bahan dasar kain bekas dapat melatih kreativitas dan keterampilan mereka untuk membuat sebuah produk dari bahan yang tidak dapat digunakan dan akan dibuang menjadi sampah, jika dibuang ke sungai akan menyumbat aliran air sehingga akan mengakibatkan banjir, bahan-bahan bekas ini dapat dirubah melalui sebuah proses menjadi benda yang dapat dimanfaatkan. Di sekitar kita banyak terdapat bahan-bahan yang dapat didaur ulang, salah satunya kain bekas, seperti handuk bekas, karpet bekas yang sudah rusak, pakaian yang bahannya dari wol atau benang rajut. Seseorang yang memiliki kreativitas, kecakapan, dan kemampuan berfikir divergensi yang tinggi akan mudah memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Oleh sebab itu, kreativitas sangat dibutuhkan untuk sebuah kesuksesan yang ingin dicapai (Hukama et al., 2018; Rafika et al., 2020). Selain melatih kreativitas, juga dapat menambah pengetahuan ibu-ibu mengenai produk daur ulang atau *upcycle* sehingga dapat menghemat pengeluaran untuk tidak membeli benda yang dapat dibuat sendiri dengan bahan-bahan sederhana melalui *upcycle* tersebut.

Kain bekas akan menjadi sampah jika dibuang di sembarang tempat, akan menyumbat aliran air jika dibuang ke sungai yang akan

mengakibatkan bencana banjir. Penumpukan sampah adalah problem yang tidak ada habisnya dalam kehidupan sehari-hari. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Artinya, semakin besar jumlah penduduk yang bermukim di suatu wilayah tertentu, maka akan semakin besar sampah yang dihasilkan. Apalagi sampah yang sulit terurai seperti plastik dan kain. Menurut Undang-undang No. 18 tahun 2008 dikemukakan bahwa sampah adalah sisa dari kegiatan masyarakat atau proses alam yang bentuk padat. Jenis sampah terdiri atas dua yaitu sampah dengan bentuk padat dan bentuk cair. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memahami berbagai jenis sampah agar dapat dipilah yang diolah dan yang tidak dapat diolah (Hikmawati et al., 2020).

Sampah berupa kain dan handuk bekas masih bisa diproses melalui sebuah proses guna menghasilkan benda yang bermanfaat seperti pengolahan pot bunga dari bahan bekas ini. Pot bunga dengan bahan dasar handuk bekas dapat mengurangi sampah serta pencemaran lingkungan. Hal ini dapat membantu upaya pemerintah dalam merealisasikan lingkungan yang bersih dan indah. Barang bekas merupakan hal sederhana yang sering diabaikan karena kurangnya manfaat dari benda tersebut. Akan tetapi, barang bekas dapat dimanfaatkan untuk menjadi produk siap pakai yang memiliki nilai melalui sebuah proses pengolahan. Untuk menciptakan produk berupa pot bunga tidak membutuhkan waktu yang lama, prosesnya sangat mudah dan bahan yang mudah diperoleh di sekitar kita (Pangulimang et al., 2019). Pot bunga kain bekas berupa handuk bekas dan kain dari benang rajut merupakan pot dengan bahan dasar kain bekas yang ramah lingkungan dengan campuran semen dan air. Handuk bekas merupakan bahan limbah yang dapat didaur ulang sebagai alternatif dalam membuat pot yang memiliki nilai ekonomis (Rasal, 2018).

Secara umum, peningkatan keterampilan pembuatan pot bunga dipilih sebagai tema pada pengabdian masyarakat kali ini karena menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang gemar menanam bunga untuk memperindah pekarangan rumah serta minimnya kreativitas dan pemahaman para ibu di wilayah ini mengenai manfaat dari barang yang tidak terpakai untuk diolah melalui proses sehingga menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi. Selain itu, tema ini dipilih sesuai dengan permintaan Ibu Kades dalam rangka

penghijauan halaman Gedung Serba Guna Desa. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada warga terutama ibu-ibu Desa Manggis. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dalam pemanfaatan olahan bahan bekas *upcycle*, memberikan pelatihan melalui eksperimen pembuatan pot dari kain bekas, melatih kreativitas dan keterampilan warga untuk mengolah sendiri bahan bekas yang ada di sekitar mereka untuk dirubah menjadi produk bermanfaat yang siap pakai.

Mengacu pada analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah dikemukakan, maka solusi dari program kegiatan ini adalah:

- 1) Memberikan edukasi kepada ibu-ibu dan masyarakat Desa Manggis pada umumnya, untuk mengenali dan memanfaatkan bahan bekas yang dapat diolah kembali atau didaur ulang menjadi produk yang bernilai tambah atau diistilahkan *upcycle* sehingga dapat melatih mereka untuk menjaga lingkungan yang bersih dan indah dengan tidak membuang bahan bekas yang masih dapat diolah,
- 2) Memberikan pelatihan melalui eksperimen pembuatan pot dari kain bekas,
- 3) Melatih kreativitas dan keterampilan warga dalam membuat produk dari bahan bekas,
- 4) Pelatihan keterampilan ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman ibu-ibu sehingga dapat membuat produk melalui daya kreasi yang dapat menghemat pengeluaran untuk membeli produk serupa. Masyarakat di Desa Manggis memiliki tambahan pengalaman, keterampilan, dan kreativitas yang tinggi dalam menciptakan produk yang bermanfaat. Ibu-ibu dapat menghemat pengeluaran untuk membeli pot. Penerapan kreativitas yang tepat dapat menumbuhkan jiwa enterpreneur (Abbas et al., 2020).

#### **METODE PENGABDIAN**

Keterlaksanaan dan keberhasilan kegiatan ini dilaksanakan melalui 3 metode pendekatan utama yaitu sosialisasi program, pelatihan serta pendampingan. Sebagai solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh kelompok mitra seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat diterapkan beberapa metode kegiatan yaitu:

1. Observasi awal yang dilakukan dalam menganalisis masalah yang dihadapi oleh desa mitra dalam menghadapi kasus wabah covid-19 yang sedang terjadi serta beberapa

wawancara yang dilakukan bersama mitra “Tim Penggerak PKK Desa Manggis”.

2. Mengadakan dialog melalui kegiatan program *FGD (Focuss Group Discussion)*. FGD dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan dengan mitra serta pihak-pihaklainnya yang terkait, antara lain pihak pemerintahan desa dan pengurus PKK Desa Manggis. Tujuan kegiatan FGD adalah untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan, penggalian potensi keterlibatan mitra serta pihak pendukung lainnya untuk mengatasi permasalahan yang ada, serta evaluasi setiap tahapan pelaksanaan kegiatan.
3. Persiapan program meliputi penyusunan jadwal kegiatan yang disepakati bersama dan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.
4. Pengecekan kebutuhan kegiatan bersama tim pengabdian.
5. Pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 hari. Adapun dalam kegiatan ini terdiri beberapa bagian:
  - a. Mengadakan dialog melalui kegiatan program *FGD (Focuss Group Discussion)*. FGD dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan dengan mitra serta pihak-pihaklainnya yang terkait, antara lain pihak pemerintahan desa. Tujuan kegiatan FGD adalah untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan, penggalian potensi keterlibatan mitra serta pihak pendukung lainnya untuk mengatasi permasalahan yang ada, serta evaluasi setiap tahapan pelaksanaan kegiatan.
  - b. Proses Pembuatan
    - (1) Melapisi ember dengan plastik.
    - (2) Mengukur dan memotong kain sesuai dengan ukuran cetakan yang tersedia.
    - (3) Pencampuran bahan baku utama untuk pembuatan adonan semen diantaranya semen, lem, dan air secukupnya.
    - (4) Mencelupkan kain kedalam adonan semen.
    - (5) Meletakkan kain pada ember yang telah dilapisi plastik, kemudian membentuk pola lipatan kain sesuai pola yang diinginkan. Diamkan semalaman hingga kering.
    - (6) Melakukan pelapisan ulang menggunakan adonan semen.
    - (7) Pengecatan.

- c. Pendampingan merupakan bagian dari kegiatan yang menghasilkan produk. Kegiatan ini dilakukan selama 6 hari.
- d. Penyerahan produk oleh Mahasiswa KPM kepada pihak Pemerintahan Desa melalui Tim Penggerak PKK.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Pengolahan Kain Bekas Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat” yang menasar Ibu PKK perwakilan masing-masing dusun di Desa Manggis dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2021 hingga 04 Maret 2021. Pada awalnya, kegiatan ini didasari oleh permintaan dari Ibu Kades Desa Manggis selaku Ketua Tim Penggerak PKK dalam upaya penghijauan halaman Gedung Serba Guna Desa Manggis. Dikarenakan halaman gedung sudah dipermanen, maka perlu adanya media tumbuh bagi tanaman. Tujuan dari kegiatan ini adalah guna memenuhi permintaan dari ibu Kades sekaligus sebagai upaya pengolahan kain bekas sebagai produk kreatif yang memiliki nilai ekonomis.

Sesuai dengan inisiatif mahasiswa dalam kaitannya dengan upaya pengembangan wawasan pengetahuan dan keterampilan pengolahan kain bekas menjadi produk kreatif, maka program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk transfer IPTEK yang dilakukan berupa sosialisasi dan pendampingan kepada Ibu PKK Desa Manggis yang akan mengolah kain bekas menjadi produk berbentuk pot bunga yang memiliki nilai ekonomis. Dipilihnya sasaran Ibu PKK, selain merupakan kelompok masyarakat yang rutinitasnya identik dengan keterlibatannya dalam proses pengembangan dan pemberdayaan kaum perempuan desa, juga merupakan masyarakat yang memiliki tingkat produktivitas mobilisasi yang tinggi dalam penyebarluasan informasi, terutama yang berkaitan dengan wawasan pengetahuan dan keterampilan yang Ibu PKK peroleh pada saat penyelenggaraan program Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sains Al-Qur’an

(UNSIQ). Adapun alur pelaksanaan program pengabdian ini dimulai dari:

1. Tahap persiapan
  - a. Penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses pembuatan.
  - b. Melakukan koordinasi dengan ibu-ibu perwakilan PKK.
  - c. Menyiapkan jadwal menyesuaikan dengan perencanaan kegiatan yang telah terprogram.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Melakukan proses pembuatan pot sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, disertai pendampingan oleh mahasiswa KPM.
  - b. Diskusi mengenai wawasan dan keterampilan yang sudah ataupun belum dikuasai oleh ibu-ibu perwakilan PKK.
3. Tahap evaluasi
  - a. Refleksi berupa praktek.
  - b. Memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka akan dilakukan evaluasi minimal 3 (tiga) kali, yaitu evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan.

Setelah melakukan praktik bersama mahasiswa KPM dari Universitas Sains Al-Qur’an (UNSIQ), Ibu PKK di Desa Manggis dapat memahami dengan jelas mengenai pengolahan kain bekas menjadi produk yang kreatif dan memiliki nilai ekonomis. Ibu-ibu PKK sangat antusias dalam melakukan kegiatan praktik pembuatan pot, dikarenakan menambah pengetahuan. Mengingat produk yang dihasilkan sangat unik dan masih langka di pasaran, membuka peluang bisnis bagi masyarakat Desa Manggis khususnya bagi Ibu Rumah Tangga untuk memasarkan hasil produk di wilayah Kota Wonosobo.

Hal ini dapat dilihat dari hasil diskusi dan evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa KPM pada masyarakat Desa Manggis, terhadap pengetahuan dan keterampilan yang

diterima oleh ibu-ibu perwakilan PKK. Berdasarkan evaluasi tindak lanjut yang dilakukan, ditemukan bahwa Ibu-ibu di Desa Manggis yang mengikuti praktik pembuatan pot tersebut, memiliki pengetahuan yang konsisten mengenai keterampilan pengolahan kain bekas. Ditambah lagi dengan mayoritas ibu-ibu yang mengikuti kegiatan memiliki dasar keterampilan menjahit, dan memiliki usaha rumahan berupa jasa menjahit. Hal ini dapat meningkatkan kreatifitas dan pengembangan pola dan bentuk pot bunga yang dihasilkan, serta memudahkan pengumpulan dari bahan baku.

Berdasarkan hasil evaluasi tidak lanjut juga terekam, beberapa manfaat praktis yang diperoleh oleh Ibu-ibu di Desa Manggis, yaitu:

1. Mendapatkan informasi yang jelas dan utuh mengenai hakekat pemberdayaan masyarakat dari segi pengetahuan dan keterampilan, bermakna untuk penciptaan lapangan pekerjaan baru yang sifatnya inovatif dari pengembangan industri rumah tangga dari Ibu-ibu.
2. Mendapatkan gambaran tentang manfaat barang bekas jika dikelola dengan baik.
3. Mendapatkan gambaran mengenai iklim usaha dengan memanfaatkan kain bekas.



Gambar 1. Pembelian bahan baku



Gambar 2. Plastik sebagai pelapis ember



Gambar 3. Pembuatan pola



Gambar 4. Pembuatan adonan semen



Gambar 5. Pencelupan kain pada adonan semen



Gambar 6. Kain yang sudah terlumuri adonan semen



Gambar 7. Pencetakan kain menggunakan ember



Gambar 8. Kain yang sudah dicetak dan dibentuk pola lipatan



Gambar 9. Pot kain yang didiamkan selama semalaman dan sudah mengeras.



Gambar 10. Pelapisan ulang pot menggunakan adonan semen



Gambar 11. Pengecatan pot



Gambar 12. Pemberian gradasi pot



Gambar 13. Pot bunga yang sudah jadi



Gambar 14. Penyerahan pot kepada pihak Desa melalui Tim Penggerak PKK Desa Manggis



Gambar 15. Foto bersama ibu-ibu PKK Desa Manggis

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui kegiatan pendampingan pembuatan pot bunga dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana. Terbukti dengan antusias yang ditunjukkan oleh ibu-ibu dengan indikator kehadiran ibu-ibu yang melampaui target dimana banyak warga setempat yang ikut dalam kegiatan ini. Ibu-ibu dan remaja putri yang tergabung dalam kelompok PKK serta masyarakat pada umumnya memiliki pengetahuan baru melalui eksperimen, sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitasnya di dalam berkreasi dalam pembuatan pot. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah pot yang beraneka ragam bentuk dan motifnya sesuai dengan kreativitas. Selain itu, para ibu-ibu dan masyarakat pada umumnya telah memiliki pengetahuan baru mengenai pemanfaatan barang bekas yang tidak terpakai yang ada di lingkungan sekitar untuk diolah kembali menjadi produk yang bermanfaat. Adapun dalam pelaksanaan program mampu menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai jual yang tinggi khususnya di wilayah Desa Manggis sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. terbukti dengan

adanya pemesanan beberapa pot bunga oleh masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Agustina, Y., Sari, M. R., Ardiana, D. P. Y., Hartini, Maknunah, L., Moridu, I., & Ramaditya, M. (2020). Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Publik dan Bisnis (P. Muniarty (ed.); pertama). Widina Bhakti Persada.
- Hariana, & Rahmatiah. (2019). Upcycle Pot Bunga Sebagai Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa di Desa Mananggu Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo. Artikel Tidak Dipublikasikan. file:///C:/Users/User/Downloads/Upcycle-Pot-Bunga-Sebagai-Pemanfaatan-Limbah-Sabut-Kelapa-di-Desa-Mananggu-Kecamatan-Mananggu-Kabupaten-Boalemo.pdf
- Hikmawati, A., Haritsyah, Prabowo, M. Y., Hafiz, A.-B., Sapitri, D., Martari, S., Nofiri, M., Widayanti, & Wulandari, R. (2020). Pelatihan Pengelolaan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Anak-Anak (P. P. L. P. M. K. T. G. M. K. Anak-Anak, Trans.). Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Ahmad Dahlan, 4(2), 131–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1875>
- Hukama, L. D., Simon, Z. Z., Ismail, verni Y., & Zain, E. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Makrame dalam Membuat Benda Fungsional Gantungan Pot. Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 51. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v2i2.725>
- Pangulimang, M., Ludong, E., Mandey, R., & Silaen, F. (2019). Studi Kelayakan Bisnis Kelompok 2: Pot Bunga Dari Handuk Bekas. <http://accountingslife.blogspot.com/2019/01/studi-kelayakan-bisnis-pot-bungadari.html>
- Rafika, R., Alang, H., & Hartini, H. (2020). Edukasi Cuci Tangan dan Pemeriksaan Telur Cacing Pada Kuku Tangan Siswa

SD Inpres Pampang 1 Makassar.  
Poltekita: Jurnal Pengabdian  
Masyarakat, 1(1), 15–22.  
<https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i1.71>

Rasal, A. (2018). PENDAMPINGAN  
WIRUSAHA MANDIRI MELALUI  
PEMBUATAN POT DARI HANDUK  
BEKAS DI RW 07 KELURAHAN  
BULIANG. MINDA BAHARU, 1(1),  
15–18.  
<https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1168>

Yenisbar, Yani, A., & Prihastuti, L. (2015).  
Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan  
Budidaya Tanaman Sayuran Dalam Pot  
di Bojonggede Jawa Barat (P. L. P. D.  
B. T. S. D. P. Bojonggede Jawa Barat.  
Artikel Tidak Dipublikasikan (trans.)).